



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK KEPERAWATAN PADA SISWA SMKN 9 KOTA TANGERANG TAHUN 2020

The Effect Of Hots-Based Learning Methods (Higher Order Thinking Skills) On Psicomotoric Ability In Nursing Practices In Students Of Smkn 9 City Of Tangerang In 2020

Dea Aviolita*¹, Sulaeman²

*^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

*¹Email: Deaaviolita0@gmail.com

²Email: leman8269@gmail.com

Abstract

The learning and assessment process is very influential in achieving graduate competence. Graduation competencies are qualifications that are capable of graduating including skills, attitudes, and knowledge that are of national standard criteria. The skills, attitudes and knowledge possessed by students must be in accordance with the objectives of national education. There are 3 learning criteria. The first criterion of learning involves change. The second criterion of learning lasts with time. The third criterion of learning occurs through experience. Objectives: To determine the effect of HOTS (Higher Order Thinking Skills) based learning methods on the psychomotor abilities of nursing practice in SMKN 9 Kota Tangerang. Methods: The type of research used is quantitative research with research designs Pre-Experimental Designs and conducted by One-Group Pretest-Posttest Design. This study uses a non probability sampling technique that is accidental sampling with 70 respondents. The research instrument used was a questionnaire and the test analysis used was the T test. Results of research: Analysis of the T test produced Sig. = 0.941 > 0.05, then H₀ accepted by H_a is rejected. So it can be concluded that there is no influence or no difference between the Pre Test and Post Test which means there is no effect of the HOTS-based learning method on the psychomotor ability of practice in nursing students at SMKN 9 Kota Tangerang Year 2020. Conclusion: Based on the results of the study, there was no effect of HOTS (Higher Order Thinking Skills) based learning methods on the psychomotor abilities of nursing practice in SMKN 9 Kota Tangerang in 2020.

Keywords: HOTS, Psychomotor, Practice

Abstrak

Proses pembelajaran dan penilaian sangat berpengaruh untuk mencapai kompetensi lulusan. Kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi yang mampu kelulusannya meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang berkriteria standar nasional. Keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki siswa adalah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ada 3 kriteria pembelajaran. Kriteria pertama pembelajaran melibatkan perubahan. Kriteria kedua pembelajaran bertahan lama dengan seiringnya waktu. Kriteria ketiga pembelajaran terjadi melalui pengalaman. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) terhadap kemampuan psikomotorik praktik keperawatan pada siswa SMKN 9 Kota Tangerang. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan

desain penelitian Pre-Experimental Designs dan dilakukan secara One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling yaitu Accidental sampling dengan jumlah 70 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan analisis uji yang digunakan adalah uji T. Hasil Penelitian: Analisis uji T menghasilkan nilai Sig. = 0,941 > 0,05, maka H₀ diterima H_a ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh atau tidak ada perbedaan antara Pre Test dan Post Test yang artinya tidak ada pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan psikomotorik praktik pada siswa keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang Tahun 2020. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) terhadap kemampuan psikomotorik praktik keperawatan pada siswa SMKN 9 Kota Tangerang Tahun 2020.

Kata Kunci: HOTS, Psikomotorik, Praktik

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan penilaian sangat berpengaruh untuk mencapai kompetensi lulusan. Kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi yang mampu kelulusannya meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang berkreteria standar nasional. Keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki siswa adalah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Helmawati, 2019).

Ada 3 kriteria pembelajaran. Kriteria pertama pembelajaran melibatkan perubahan. Kriteria kedua pembelajaran bertahan lama dengan seiringnya waktu. Kriteria ketiga pembelajaran terjadi melalui pengalaman. Dalam perspektif filsafat, pembelajaran mengupayakan untuk mengetahui apa yang menjadi sumber pengetahuan, bagaimana kita bisa tahu, bagaimana cara belajar seseorang untuk pengetahuan yang baru, dan apa saja nilai yang termasuk dalam pengetahuan tersebut (Schunk, 2012: 5).

Sekolah ialah lembaga pendidikan yang sangat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka menumbuhkan potensi dan kompetensi hendaknya melaksanakan proses pembelajaran hingga penilaian pembelajaran secara tepat. Selama pembelajaran di sekolah, ada 3 potensi yang harus dikembangkan oleh peserta pendidik, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara pembelajaran dan penilaian yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pola pikir peserta didik (Helmawati, 2019).

Penilaian kinerja ialah penilaian yang ada didalamnya guru mengamati dan membuat pertimbangan tentang keterampilan atau kompetensi siswa dalam melakukan suatu pekerjaan, menciptakan produk, serta melakukan presentasi. Penilaian kinerja merupakan wujud dari penilaian otentik, ialah penilaian terhadap kemampuan atau mencerminkan kemampuan siswa mengerjakan tugas dalam situasi nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Designs dan dilakukan secara One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling yaitu Accidental sampling dengan jumlah 70 responden. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan analisis uji yang digunakan adalah uji T.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi sikap siswa/i keperawatan mengenai praktik kebutuhan dasar manusia sebelum dan sesudah diberikan materi keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang (N=70)

Sikap	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Positif	70	100%	70	100
Negatif	0	0%	0	0%
Jumlah	70	100%	70	100
				%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap kebutuhan dasar manusia siswa/i keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang sebelum diberikan materi keperawatan keseluruhan dalam kategori positif yaitu sebesar 70 responden (100%) dengan nilai paling terendah dari minimal 45 yaitu 49. Setelah diberikan materi keperawatan mengenai kebutuhan dasar manusia keseluruhan dalam kategori positif yaitu sebesar 70 responden (100%) dengan nilai terendah dari minimal 45 yaitu 50.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Tabel 2

Distribusi normalitas sikap siswa/i keperawatan mengenai praktik kebutuhan dasar manusia sebelum dan sesudah diberikan materi keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang (N=70)

Variabel	One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test			
	Sebelum		Sesudah	
	N	Sig.	N	Sig.
Sikap	70	0,58	70	0,61

Sumber : Data Primer 2020

Uji normalitas diatas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sikap sebelum diberikan materi keperawatan yaitu 0,58 dan sesudah diberikan materi keperawatan yaitu 0,61. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data sebelum diberikan materi keperawatan berdistribusi normal ($p < 0,05$) dan data sesudah diberikan materi keperawatan berdistribusi normal ($p < 0,05$). Kesimpulan dari normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji T untuk Pre-Post Test.

Hasil uji T untuk Pre-Post Test

Tabel 3

Uji T untuk Pre-Post Test sikap siswa/i keperawatan mengenai praktik kebutuhan dasar manusia sebelum dan sesudah diberikan materi keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang (N=70)

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre	57,69	70	5.115	,611
Post	57,74	70	3.296	,394

Sumber : Data Primer 2020

Pre Test mempunyai nilai rata-rata (mean) 57,69 dari 70 responden. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 5.115 dengan standar error 0,611. Sedangkan *Pre Post* mempunyai nilai rata-rata (mean) 57,74 dari 70 responden. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 3.296 dengan standar error 0,394. Jadi karena nilai rata-rata pada *Pre Test* 57,69 < *Post Test* 57,74, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 4

Uji T untuk Pre-Post Test sikap siswa/i keperawatan mengenai praktik kebutuhan dasar manusia sebelum dan sesudah diberikan materi keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang (N=70)

Variabel	N	Correlation	Sig
Pre Test	70	,124	,308
Post Test			

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil uji korelasi hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,124 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,308. Karena nilai Sig. 0,308 probabilitas >0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*.

Uji Hipotesis

Tabel 5

Hasil uji hipotesis T sikap siswa/i keperawatan mengenai kebutuhan dasar manusia sebelum dan sesudah diberikan materi keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang (N=70)

Var iabel	Mean	Std. Deviation	Mean	Sig. (2-tailed)
Pre Test	57,69	6.418	,057	,941
Post Test	57,74			

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) ialah sebesar 0,941 > 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh atau tidak ada perbedaan antara *Pre Test* dan *Post Test* yang artinya tidak ada pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan psikomotorik praktik pada siswa keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang. Tabel diatas juga memuat tentang nilai "Mean" adalah sebesar 0,057. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar *Pre Test* dengan rata-rata hasil belajar *Post Test* atau $57,69 - 57,74 = 0,057$ dan selisih perbedaan tersebut antara 1,587 sampai dengan 1,828.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 9 Kota Tangerang dengan responden sebanyak 70 orang yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2020. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 responden diperoleh hasil pengolahan data dengan teknik analisis data yang dibagi menjadi dua yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat

Analisis Univariat

Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan materi keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 9 Kota Tangerang, sebelum diberikan materi keperawatan keseluruhan sikap responden dalam kategori positif yaitu sebesar 70 responden (100%) dengan nilai paling terendah dari minimal 45 yaitu 49 dan sesudah diberikan materi keperawatan keseluruhan sikap responden dalam kategori positif yaitu sebesar 70 responden (100%) dengan nilai paling terendah dari minimal 45 yaitu 50. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan materi sudah tertinggi tetapi ada responden yang mendapatkan nilai hampir mendekati nilai 45 yaitu 49 dan sikap responden menunjukkan sesudah diberikan materi sudah tertinggi dari sebelum diberikan materi keperawatan yaitu dengan nilai paling terendah dari minimal 45 yaitu 50. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ririn Handayani dan Sigit Priatmoko yang dilakukan terhadap siswa/i kelas X di SMA Semarang, bahwa hasilnya bahwa menunjukkan nilai rata-rata siswa lebih baik karena terbiasa aktif dalam pembelajarannya dengan menjawab pertanyaan karena sudah terbiasa membaca materi dari rumah sebelum diajarkan atau dijelaskan oleh guru.

Analisis Bivariat

Pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan psikomotorik praktik pada siswa/i keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang.

Hasil dari penelitian uji statistik pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan psikomotorik praktik keperawatan pada siswa SMKN 9 Kota Tangerang yang dilakukan terhadap 70 responden, diperoleh nilai Sig dari kedua variabel tersebut yaitu 0,941. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan psikomotorik praktik keperawatan pada siswa SMKN 9 Kota Tangerang. (Sig<0.05). Penelitian ini bertentangan oleh Nugroho Prasetya Adi dan Yohanes Kurniawan (2018) bahwa ada pengaruh peningkatan HOTS dan sikap siswa yang signifikan dengan menggunakan media PPT. Hasil penelitian ini dan penelitian

sebelumnya bahwa ada yang memberikan bukti dan tidak. Penelitian sebelumnya memberi bukti bahwasanya siswa/i dapat memahami materi karena siswa/i sudah terbiasa membaca materi dari rumah sebelum diajarkan atau dijelaskan oleh guru. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak memberikan bukti karena penelitian ini dan penelitian sebelumnya bertentangan.

Penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa/i untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang materi keperawatan kebutuhan dasar manusia terhadap pasien. Hal ini dibuktikan bahwa ada beberapa siswa/i yang tidak tahu menjadi tahu materi kebutuhan dasar manusia lebih dalam lagi.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi sikap siswa keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang sebelum diberikan materi keperawatan keseluruhan dalam kategori positif yaitu sebesar 70 responden (100%) dengan nilai paling terendah dari minimal 45 yaitu 49. Setelah diberikan materi keperawatan mengenai kebutuhan dasar manusia keseluruhan dalam kategori positif yaitu sebesar 70 responden (100%) dengan nilai terendah dari minimal 45 yaitu 50.
2. Tidak ada pengaruh materi keperawatan mengenai kebutuhan dasar manusia terhadap nilai sikap siswa keperawatan di SMKN 9 Kota Tangerang (Sig 0,941 > 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Rosdakarya
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan (Learning Theories An Educational Perspective)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta